

**MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEPERIBADIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KARANGJATI,
SAMPANG CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**DEWI MASITOH
NIM: 1123303029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Masitoh

NIM : 1123303029

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Program : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO
Dewi Masitoh
NIM. 1123303029



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

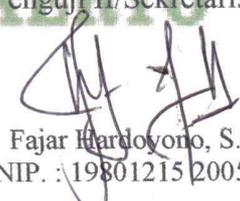
MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL ISLAM KARANGJATI SAMPANG CILACAP

yang disusun oleh saudari : Dewi Masitoh, NIM : 1123303029, Jurusan :
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal :
12 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

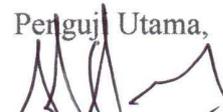
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


H. Khoirul Amru Harahap, M.H.I.
NIP. : 19760405 200501 1 015

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. : 19801215 200501 1 003

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag
NIP.: 19720429 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Kholid Marwardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 8 Desember 2015

H. Khoirul Amru Harahap, Lc. M.H.I

Dosen IAIN Purwokerto

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari. Dewi Masitoh

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

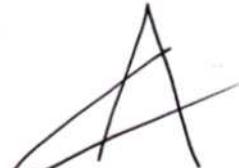
Nama : Dewi Masitoh
NIM : 1123303029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Manajemen Pembinaan Mental Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat di munaqasyahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Desember 2015

Pembimbing,



H. Khoirul Amru Harahap, Lc. M.H.I

NIP.19740805 199803 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.).

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan atas segala pertolongan dan kasih sayang yang telah Allah berikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Bapak Drs. H. Asdlori, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Supriyanto, Lc. M. S. I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Sekretaris Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Bapak Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku penasehat akademik MPI-A
9. Bapak H. Khoirul Amru Harahap, Lc. M.H.I. selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen IAIN Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari semester satu sampai delapan, yang telah membekali berbagi ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. KH. Muhammad Jarir dan Ibu Nyai 'Amirotul Fariqoh selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Karangjati.
12. Bapak Agus Imam Asy'ari selaku ustadz pondok pesantren Nurul Islam Karangjati.

13. Bapak Agus Imam Tantowi selaku ustadz dan pengurus pondok pesantren putri Nurul Islam Karangjati.
14. Santri dan Santriwati pondok pesantren Nurul Islam Karangjati semoga ilmu kalian manfaat dunia akhirat.
15. Bapak dan Ibu yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan do'a kepada penulis.
16. Teman-teman MPI-A angkatan 2011 yang saya cintai dan saya banggakan terimakasih atas semangat dan dukungan kalian, semoga kita sukses dan dimudahkan segala sesuatunya.
17. Teman-teman KKN kelompok 38 desa Padamara, Purbalingga (bu Ulfa, bu Sudarti, Desi Endar, Windra, Aiza, dan Teguh) Terimakasih atas kekompakan dan kebersamaan kalian, semoga kita tetap menjalin tali silaturahmi.
18. Teman-teman PKL di SD N 3 Karangklesem Purwokerto (Fani, Eko, Kholid, Fikri, Fahmi, Isro, Yulmiati, Dani, Lisna), semoga di masa depan kita bisa membangun sekolah sendiri.
19. Roifatus Sholihah, Ani, Yuni Wulan, Efi Laelatun, dan Mba Risti selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi supaya penulis selalu semangat dan sabar dalam mengerjakan skripsi ini.
20. Keluarga Besar Rumah Makan Pondok Ayah (Bapak dan ibu Sumarno) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih penulis ucapkan. Besar harapan dan do'a penulis semoga amal dan budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin ya Rabbal 'alamin.

Purwokerto, 11 Desember 2015

Dewi Masitoh
NIM. 1123303029



MOTTO

1. Berfikirlah, maka engkau ada (Descartes)
2. By your self, jadi diri sendiri lebih mengasyikan dari pada kita mencoba menjadi diri orang lain, mencari dan mengamalkan ilmu menjadi nilai lebih untuk mengembangkan diri kita (Dewi Masitoh, 2011)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan, sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta (Iskandar dan Muslimah) yang tak pernah henti menyertai langkahku dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan cinta kasih sayang, perhatian, bimbingan, motivasi dan pengorbanan, bait-bait do'a seta sujud disetiap malam
2. Kakakku (Esti Martiwiningsih) dan adikku (Asfahani Zahrotu Nufus) terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya.
3. Kepada guru-guruku terima kasih telah mengajarkan segala ilmu kepadaku, tanpa jasmu aku takkan bisa seperti ini
4. Mas Ridwan dan Mba Nur yang selalu memberikan semangat
5. Bu gedhe' Jamalah yang dengan ikhlas memberikan semangat kepadaku

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN	
A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21

2. Fungsi-fungsi Manajemen	23
B. Pembinaan Mental Kepribadian	31
1. Pengertian Pembinaan Mental Kepribadian	31
2. Tujuan dan Tugas Pokok Pembinaan Mental Kepribadian	35
3. Prinsip Dasar Pembinaan Mental Kepribadian di Pesantren	36
4. Upaya Pembinaan Mental Kepribadian	39
C. Pondok Pesantren Secara Umum	45
1. Pengertian Pondok Pesantren	45
2. Asal-usul Sistem Pendidikan Pesantren	47
D. Manajemen Pembinaan Mental Kepribadian Santri di Pondok Pesantren	49
1. Perencanaan Pembinaan Mental Kepribadian Santri	49
2. Kurikulum Pondok Pesantren	51
3. Pelaksanaan Pembinaan Mental Kepribadian Santri	57
4. Evaluasi Pembinaan Mental Kepribadian Santri	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	66
C. Obyek dan Subyek Penelitian	67
D. Metode Pengumpulan Data	69
E. Metode Analisis Data	71
F. Uji Keabsahan Data	74

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Islam	78
1. Letak Geografis	78
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	78
3. Tujuan Pondok Pesantren	80
4. Keadaan Pengasuh dan Masyayikh Pondok Pesantren.....	80
5. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam tahun 2015	81
B. Penyajian Data.....	83
1. Perencanaan	83
2. Pengorganisasian	86
3. Pelaksanaan	87
a. Tradisi Pesantren	88
b. Madrasah Diniyah Nurul Islam	96
4. Pengawasan	100
5. Evaluasi	105
C. Analisis Data.....	107
1. Perencanaan	108
2. Pengorganisasian	110
3. Pelaksanaan	111
4. Pengawasan	116
5. Evaluasi dan Perbaikan.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran	124
C. Kata Penutup.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan santri putri di pondok pesantren Nurul Islam Karangjati...	81
Tabel IV.2	Pembinaan mental kepribadian di pondok pesantren Nurul Islam ..	88
Tabel IV.3	Pembinaan mental kepribadian santri di Madrasah Diniyah	99



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Penelitian

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan data
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Agus Imam Asy'ari, selaku ustadz dan salah satu pengurus pondok pesantren Nurul Islam Karangjati, dan di pasrahi oleh Kayai (pengasuh) untuk menjawab pertanyaan penulis
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Agus Imam Tantowi, selaku ustadz dan pengurus santri putri pesantren Nurul Islam
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Laelatun Sajidah dan Siti Sofiyah, santri putri pondok pesantren Nurul Islam Karangjati
- Lampiran 5 Lembar observasi kegiatan santri pondok pesantren Nurul Islam
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto
- Lampiran 7 Jadwal kegiatan pengajian kitab kuning
- Lampiran 8 Jadwal Pengajian bulan Ramadlon

B. Lampiran Surat

- Lampiran 9 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan wawancara
- Lampiran 14 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 15 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosah

Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 19 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 20 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi

C. Lampiran Sertifikat

Lampiran 22 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 25 Sertifikat Komputer

Lampiran 26 Sertifikat KKN

Lampiran 27 Sertifikat OPAK

Lampiran 29 Sertifikat PKL



IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN PEMBINAAN MENTAL KEPERIBADIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KARANGJATI SAMPANG CILACAP

Dewi Masitoh
dewi.masitoh24@yahoo.com
NIM: 1123303029

Abstrak

Manajemen pembinaan mental kepribadian santri merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk membina santri-santrinya mempunyai kepribadian yang terpuji dan berakhlak karimah. Dalam manajemen pembinaan mental kepribadian santri kegiatannya yaitu mengupayakan dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi dengan memanfaatkan pihak-pihak tertentu untuk membentuk perilaku, sikap atau unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, sikap (*attitude*) dan perasaan agar sesuai dengan tujuan manusia sebagai *kholifah* di bumi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Nurul Islam Karangjati dengan subjeck penelitian Kyai, ustadz, dan pengurus serta santri. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum dilapangan, analisis selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan, yang akan direduksi data sesuai gambaran data yang diperlukan lalu disajikan dalam bentuk *data display* dan ditarik kesimpulan sesuai data yang didapatkan di lapangan. Selajutnya penulis melakukan uji keabsahan data agar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi benar adanya pada obyek penelitian.

Setelah penelitian ini dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembinaan mental kepribadian santri di ponok pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap adalah melalui perencanaan santri, perencanaan di pondok pesantren berbeda dengan sekolah formal yang lebih mengutamakan ke dokumentasi data pada pesantren perencanaan berada di fikiran kyai yang bertujuan membentuk insan beriman, generasi Qur'ani yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Kyai sebagai pengasuh dalam pelaksanaan tujuan tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan pengurus, ustadz/ah, lurah pondok dan madrasah diniyah sebagai tempat kedua santri menimba ilmu agama dan kitab klasik.

Pengorganisasian pembinaan pondok pesantren dipimpin oleh Kyai dan dibantu oleh pengurus dan ustadz-ustadzah serta lurah pondok pesantren. Sedangkan pengorganisasian pembinaan di madrasah diniyah, kyai dibantu oleh kepala madrasah diniyah serta Organisasi Santri Intra Madrasah.

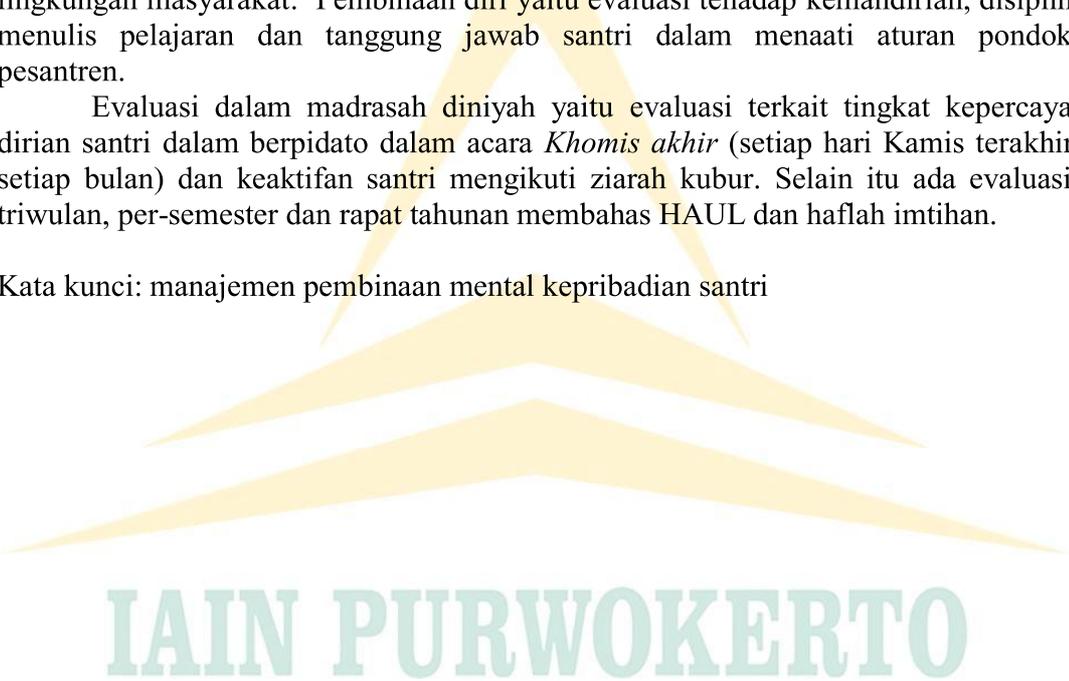
Pelaksanaan pembinaan di pondok pesantren meliputi pembinaan ibadah (sholat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an dan kitab klasik), pembinaan lingkungan (perilaku santri kepada masyarakat sekitar pondok), dan pembinaan diri (pembinaan kemandirian dan kedisiplinan). Dan pembinaan di madrasah diniyah meliputi pembinaan kepercayaan diri santri dengan berlatih berpidato pada acara *Khomis akhir* dan membina santri agar menghargai jasa ulama dengan berziarah kubur mendo'akan arwah para ulama.

Pengawasan pembinaan mental di pondok pesantren meliputi pembinaan ibadah (mengingatkan santri untuk sholat berjama'ah, pengecekan bacaan Al-Qur'an santri, dan mengecek pemahaman pembelajarn kitab). Pengawasan pembinaan lingkungan pihak pondok pesantren dibantu masyarakat utuk mengawasi perilaku santri. Pengawasan pembinaan diri dilakukan dengan mngecek kehadiran juga tulisan santri saat pengajian kitab dan Al-Qur'an dilakukan. Sedangkan pengawasan pembinaan santri di madrasah diniyah untuk mengawasi tingkat kepercayaan dirian santri berpidato di panggung dan keaktifan santri melakukan ziarah kubur yang diawasi melalui tingkat kehadiran santri melalui absensi.

Evaluasi pembinaan santri di pondok pesantren berhubungan dengan evaluasi pembinaan santri di madrasah diniyah Nurul Islam yaitu evaluasi di pondok pesantren terkait pembinaan ibadah yaitu evaluasi terhadap keaktifan santri mengikuti sholat berjama'ah, test terhadap bacaan Al-Qur'an santri setiap pergantian juz dan terhadap hafalan juz 'Ammah, dan evaluasi kitab setiap selesai proses pembelajaran. Evaluasi pembinaan lingkungan yaitu penilaian sikap santri dalam lingkungan masyarakat. Pembinaan diri yaitu evaluasi terhadap kemandirian, disiplin menulis pelajaran dan tanggung jawab santri dalam menaati aturan pondok pesantren.

Evaluasi dalam madrasah diniyah yaitu evaluasi terkait tingkat kepercayaan dirian santri dalam berpidato dalam acara *Khomis akhir* (setiap hari Kamis terakhir setiap bulan) dan keaktifan santri mengikuti ziarah kubur. Selain itu ada evaluasi triwulan, per-semester dan rapat tahunan membahas HAUL dan haflah imtihan.

Kata kunci: manajemen pembinaan mental kepribadian santri



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Andrew F. Sikula mengungkapkan pendapatnya: Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²

Pendapat lain juga dikemukakan oleh G.R. Terry: Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Harold Koontz dan Cyril O' Donnel

¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

² Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar dan Masalah*, hlm. 2

menambahkan: Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.³

Dari beberapa pendapat di atas penulis berpandangan bahwa manajemen adalah proses seni mengatur seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang intinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengarahan atau *directing* atau tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan bahwa jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴

Bagaimanakah apabila fungsi-fungsi manajemen yang telah diterangkan di atas diterapkan di sebuah pondok pesantren? Sebagaimana kita ketahui Pondok Pesantren merupakan pusat pendidikan yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti para peserta didiknya atau sering disebut santri sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sang *Uswatun Khasanah* yaitu bermental dan berkepribadian Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar dan Masalah*, hlm. 2

⁴ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 39

Sejalan yang dicita-citakan Bangsa Indonesia yang tercantum dalam tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II pasal 2, dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penetapan tujuan sebagai bangsa yang bermartabat atau berperadaban tinggi begitu penting, sebab kemajuan suatu bangsa senantiasa terkait dengan persoalan moral bangsa. Perhatikan dengan cermat sebegitu besarnya pengaruh moral terhadap keadaan suatu bangsa. Menurut Lickona (1992) sekurang-kurangnya ada 10 tanda kehancuran bangsa, yakni sebagai berikut:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/pelajar.
2. Pengguna bahasa dan kata-kata yang buruk.
3. Pengaruh *peer group* (geng) yang kuat dalam tindakan kekerasan.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, dan lain-lain.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang-tua dan guru.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara.
9. Membudayanya perilaku tidak jujur.
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁵

Untuk menanggulangi persoalan moral bangsa yang semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman, perlulah kiranya seorang anak dibimbing dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain sekolah sebagai pendidikan formal,

⁵ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 14

sekarang ini pesantren banyak diminati oleh masyarakat sebagai pendidikan non-formal, yang selain mengajarkan tentang keagamaan juga membimbing mental seorang anak menjadi lebih dekat kepada sang pencipta. Mental anak didik agar menciptakan suatu kepribadian yang melekat pada diri dan bisa mengarahkan anak saat ia sudah dewasa.

Bagi masyarakat Indonesia termasuk pondok pesantren (Ponpes) pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan. Sebab untuk mencapai kemajuan masyarakat harus dipenuhi prasyarat yang diperlukan. Dengan pengembangan SDM akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan kehidupan masyarakat.⁶ Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷

Pesantren menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti, “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji”. Akar kata pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang

⁶ A. Halim, dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm. 3

⁷ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 96

menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin sholat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.⁸

Mengelola konsep apa pun tentang pesantren sebenarnya bukanlah pekerjaan mudah. Terlebih dahulu harus diingat adanya kenyataan bahwa tidak ada konsep yang mutlak rasional, dan paling afdhol diterapkan di pesantren. Baik karena sejarah pertumbuhannya yang unik maupun karena tertinggalnya pesan dari lembaga-lembaga kemasyarakatan lain dalam melakukan kegiatan-kegiatan teknis, pesantren belum mampu mengolah, apalagi dalam soal melakukan konsep yang disusun berdasarkan pertimbangan rasional.⁹ Menurut Zuhrini dalam bukunya Abdullah Ali mengatakan bahwa “pesantren didirikan oleh seorang kiai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat mengaji dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak”.¹⁰ Sehingga menjadikan pembangunan pesantren bukan semata-mata sebagai tempat menuntut ilmu, tapi juga tempat mempersatu masyarakat. Sehingga pengelolaan pesantren dengan lembaga pendidikan lain membuat sedikit berbeda dan unik karena tata pengelolaan yang biasanya dikelola kekeluargaan dan menyatu dengan masyarakat.

Penulis memilih pesantren sebagai obyek penelitian karena berpandangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari sudah jelas akan membimbing santri-santrinya kepada kebaikan sesuai ajaran agama Islam yang diakui

⁸ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 22

⁹ A. Halim, dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm. Hlm. 67

¹⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) hlm. 157

masyarakat secara universal itu baik. Santri sebelum mendaftar ke pondok pesantren belum tentu semuanya berkelakuan baik, diharapkan sesudah santri mondok di pesantren menjadi orang yang lebih baik secara pikiran dan perilaku sesuai yang dicita-citakan oleh pondok pesantren yang mengedepankan akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pondok pesantren yang akan diteliti oleh penulis adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati. Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menekankan perkembangan para santri santriwati sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits. Di pondok ini setiap santri diajarkan mengenai Al-Qur'an sejak dari dini, mereka juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan tartil. Selain itu di pondok ini juga membimbing mental para santrinya agar sesuai ajaran Al-Qur'an dengan cara setiap harinya mengkaji Al-Qur'an setiap pagi dan sore hari, dan juga bila sudah lancar baca tulis Arab maupun Indonesia, metodenya diajarkan dengan *njenggoti*¹¹ kitab kuning agar santri memahami arti dan maksud dari Al-Qur'an dan ilmu agama yang terkait. Untuk itulah pesantren harus mempertahankan reputasinya dalam mencetak lulusan yang berakidah Al-Qur'an yang diharapkan oleh masyarakat. Apalagi saat ini tantangan bukan hanya terjadi dalam kesejahteraan masyarakat saja, namun tantangan terjadi dalam penurunan moral yang diakibatkan semakin merajalelanya efek negatif dari globalisasi.

¹¹*Njenggoti* adalah kegiatan santri untuk mencatat terjemahan kitab yang berbahasa Arab yang diterjemahkan kata demi kata oleh kiai ke dalam bahasa Jawa, yaitu dibawah kata-kata yang diterjemahkan, karena catatan mereka itu menggantung seperti janggut pada kata-kata yang diterjemahkan maka kegiatan ini sering disebut dengan istilah *njenggoti*. (Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) hlm. 152).

Permasalahan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi pengurus sebagai pengelola sumber daya manusia yang berada di lingkungan pondok pesantren mencetak santri yang tak hanya pintar urusan dunia saja tapi juga urusan keakhiratan. Untuk itulah pengurus sebagai pengelola manajemen sumber daya manusia berupaya membantu lestarnya pondok pesantren dalam melakukan tugas pokoknya, baik dalam hal administrasi, proses terlaksananya belajar mengajar, serta memotivasi ustadz/ustadzah guna meningkatkan produktifitas kerja mereka.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Asy'ari selaku pengurus Pesantren Nurul Islam Karangjati pada hari Sabtu, 8 November 2014 pesantren haruslah seimbang dalam mengajarkan murid-muridnya ilmu dunia dan agama. Selain karena pesantren yang murni salafi pada era sekarang kurang diminati masyarakat dan banyak beralih ke pesantren yang fasilitas dan kurikulumnya sesuai dengan perkembangan zaman. Namun walaupun pesantren mendengarkan selera dan kebutuhan dari masyarakat, pesantren juga harus mempertahankan tradisi yang sudah dijaga jangan sampai hilang. Ini dibuktikan dengan kurikulum yang dipakai dari tahun 1920 di pondok pesantren tetap eksis dan ada beberapa kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan santri.

Seperti yang kita ketahui manajemen dibagi menjadi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan pembinaan mental kepribadian santri di pondok pesantren Nurul Islam dibagi menjadi dua yaitu: perencanaan pembinaan ibadah dan perencanaan pembinaan lingkungan.

¹² Observasi tanggal 1 Desember 2014

Perencanaan pembinaan ibadah dilakukan oleh kyai melalui perintah untuk melaksanakan sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning, namun yang perlu ditekankan disini perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren berbeda dengan lembaga formal karena tidak tertulis dalam dokumen dan berada dalam *mind* atau pikiran Kyai. Perencanaan pembinaan lingkungan dilakukan karena santri bertempat di lingkungan masyarakat dan tidak ada batasan tembok yang mengungkung kegiatan santri untuk berbaur dengan masyarakat, sehingga santri memerlukan pembinaan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat secara benar dan sopan. Kegiatan perencanaan biasa dilakukan Kyai pada awal santri mendaftar untuk mondok di pesantren Nurul Islam Karangjati dalam suatu forum atau saat *sowan* (berkunjung) ke *ndalem* (rumah) Kyai untuk pertama kali.

Pengorganisasian pembinaan mental kepribadian santri di pondok pesantren Nurul Islam dilakukan dari Kyai lalu turun ke pengurus. Dari pengurus di sampaikan kepada lurah pondok pesantren dalam pembicaraan sehari-hari dan tidak dalam forum yang formal untuk menyamakan penyampaian pembinaan dari pengurus ke lurah pondok pesantren Nurul Islam.

Pelaksanaan pembinaan mental kepribadian santri juga dilaksanakan saat pembelajaran kitab kuning. Ustadz akan menyampaikan *Mauidzah Hasanah* yang ada dalam kitab saat pengajian dilaksanakan, agar santri memikirkan secara *aqli* dan melaksanakan pembelajaran tersebut dalam perbuatan nyata di kehidupan sehari-hari. Perbedaan yang dirasakan oleh guru yang mengajarkan pembelajaran untuk bermental Islami menggunakan kitab dengan yang diperintahkan secara lisanpun dirasakan oleh guru-guru yang mengajar disekolah

formal. Contohnya: pada santri memberikan salam kepada orang yang lebih tua sudah menjadi kebiasaan karena mereka juga mengetahui dalil yang menyebutkan agar bersopan santun kepada orang yang lebih tua, berkebalikan dengan siswa yang tidak belajar kitab kuning mereka harus dengan paksaan hanya untuk memberikan salam kepada guru.

Pengawasan pembinaan mental kepribadian santri dilakukan oleh pengurus dan lurah pondok pesantren yang secara aktif memperhatikan kelakuan santrinya sehingga sering disebut polisi pondok untuk mengerjakan ibadah. Walaupun ibadah hubungannya vertikal kepada Allah, tetapi pondok pesantren sebagai lembaga pembelajaran perlu mengawasi santrinya dalam melakukan ibadah. Pengawasan ini dilakukan agar santri terbiasa meski awal-awalnya dengan paksaan, namun apabila ibadah dilakukan secara terus menerus santri akan sadar bahwa pengamalan ibadah dilakukan untuk menyembah kepada Allah SWT.

Evaluasi pembinaan mental kepribadian santri bisa dilakukan setiap tiga bulan sekali dalam sidang atau rapat pengurus untuk membahas perilaku santrinya. Evaluasi juga dilakukan dan dirasakan langsung oleh masyarakat atas perilaku para santri pondok pesantren Nurul Islam. Untuk evaluasi secara menyeluruh baik dari segi pembelajaran maupun mental setiap akhir tahun selalu dilakukan tes yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Islam. Menyelenggarakan haul Imtihan dan Khotmil Qur'an untuk memberikan informasi kepada masyarakat atas pencapaian pembelajaran santri-santrinya.¹³

¹³ Wawancara dengan Bapan Imam Asy'ari selaku pengurus Pondok Pesantren Nurl Islam tanggal Jum'at, 26 Juni 2015

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkajinya lebih dalam tentang bagaimana manajemen pembinaan mental kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap dan mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Manajemen Pembinaan Mental Kepribadian di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, maka peneliti membatasi definisi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen sendiri jika dirunut dari etimologinya berasal dari sebuah kata “*manage*” atau “*manus*” (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur, dan (atau) membimbing.¹⁴ Telah banyak para ahli yang mengartikan dan membuat batasan tentang manajemen. Dari batasan-batasan yang telah ada dapat ditarik suatu kesimpulan umum, bahwa manajemen adalah “suatu seni mengatur orang lain guna mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan pekerjaan”. Batasan ini mengandung pengertian bahwa seseorang manajer dalam suatu organisasi dalam memimpin organisasinya untuk mencapai tujuan adalah bersama-sama dengan orang lain atau bawahannya.¹⁵

¹⁴A. Halim, *dkk.*, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm. 71

¹⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1998) hlm. 108

2. Pembinaan Mental Kepribadian

Menurut Masdar Helmy: “Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan”. Menurut Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN: “Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: “Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.¹⁶

Kata mental diambil dari Bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.¹⁷ Mental yang sehat tidak akan mudah terganggu oleh *stressor* (penyebab terjadinya stress). Orang yang memiliki mental sehat berarti mampu menahan diri dari tekanan-tekanan yang datang dari dirinya sendiri dan lingkungannya.¹⁸

Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berada dalam diri seseorang atau individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian. Begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun kepribadian yang sehat pula.¹⁹

¹⁶http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/16/jtptiain-gdl-s1-2006-rahayukurn-793-Bab2_410-3.pdf diakses tanggal 29 May 2015, pkl 10.57

¹⁷ Moeljono Notoesoedirjo, *Kesehatan Mental*, (Malang: UMM Press, cet. Ke-3 2002) hlm. 27

¹⁸ Kholil Lur Rohman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: STAIN Press, 2010) hlm. 14

¹⁹<http://hakamabbas.blogspot.com/2014/01/pengertian-mental.html> diakses tanggal 29 May 2015, Pkl 11.02

Noah Webster mengemukakan pendapatnya tentang kepribadian sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib bahwa:

Psikologi (*Personality*) berasal dari kata “*Person*” yang secara bahasa memiliki arti: (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu); (2) *a common individual* (Individu secara umum); (3) *a living human body* (orang yang hidup); (4) *self* (pribadi); (5) *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi); dan (6) *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu). Sedangkan dalam bahasa Arab pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian term-term padanannya, seperti *huwiyah*, *aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah*, dan *syahshiyyah* sendiri.²⁰ Secara garis besar istilah-istilah tersebut menunjukkan kepribadian sebagai subyek dalam diri individu.

Kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari ataupun tidak disadari, pemikiran, dan konsepsi akal. Artinya, kepribadian merupakan gagasan komprehensif yang tidak permanen atau tidak mapan yang dibuat oleh setiap manusia yang berasal dari dirinya maupun orang lain.²¹ Menurut definisi dari Allport, kepribadian secara sederhana dapat dirumuskan dengan definisi “*what a man really is*” (manusia sebagaimana adanya). Maksudnya, manusia sebagai mana sunnah atau kodratnya, yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Definisi yang luas dapat berpijak pada struktur kepribadian, yaitu *integrasi sistem kalbu, akal, dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku*.²²

Pembinaan mental kepribadian yang penulis maksudkan disini adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren selaku manajer di Pondok pesantren, dalam membina dan menyiapkan santri selaku peserta

²⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18

²¹ Adnan Syarif, *Psikologi Qurani*, terj. Muhammad Al-Mighwar (Beirut Lebanon: Dar al-Malain, cet. II 2003) hlm. 148

²² Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 32

didik untuk memiliki sikap moral dan tingkah laku yang ditunjukkan sehari-hari yaitu seperti diungkapkan Raharjo dalam pengantar ilmu jiwa agama:

Kematangan beragama seseorang dapat dilihat mulai dari pola kehidupan maupun tingkah laku sehari-hari, ciri-ciri yang biasa dijumpai antara lain, keimanannya sangat kuat dan utuh, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Orang yang sudah mantap dan matang biasanya tidak mudah terombang-ambing oleh keadaan sehingga keyakinannya sudah mendarah daging. Pelaksanaan amal ibadah yang kontinyu (tetap), biasanya orang yang matang agamanya akan selalu taat melaksanakan ibadahnya dalam kondisi apapun. Selalu berperilaku dengan akhlakul karimah yang merupakan cerminan dari keimanan dan amal shalih.

3. Santri

“Santri” secara etimologis, setidaknya, mempunyai empat kemungkinan arti, yakni orang yang baik dan suka menolong (Sanskerta), guru mengaji (Tamil), agamawan atau ilmuwan (India, *shanstri*), atau siswa magang (Jawa: *cantrik*).²³ Santri atau peserta didik, ialah sebutan peserta didik di dunia pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. *Santri Kalong* merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Sedangkan *santri mukim* ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah yang jauh.²⁴

Istilah “santri” biasanya dipakai untuk seseorang yang hanya belajar/mengaji di Pondok Pesantren, sedangkan murid/siswa biasanya dipakai untuk seseorang yang belajar di sekolah formal. Adapun yang belajar

²³ Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014) hlm. 11

²⁴ Fathul Aminuddin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014) hlm.14

di sekolah formal milik pesantren, meski bisa disebut murid/siswa, tetapi sebutan umum yang lazim dipakai adalah santri.²⁵

Dalam skripsi ini akan dibahas santri remaja yang berumur 11-21 tahun alasannya karena sifat dari remaja yang masih labil. Raharjo mengungkapkan:

Perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap dan stabil, akan tetapi adalah perasaan-perasaan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama. Kebutuhan akan Allah misalnya, kadang-kadang tidak terasa jika jiwa mereka dalam keadaan aman, tenang dan tentram. Sebaliknya, Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam ketika ia takut gagal atau merasa berdosa.²⁶

Penulis berpandangan bahwa remaja perlu pembinaan mental kepribadian agar jiwanya yang labil mendapat cahaya dari seorang yang faham agama melalui pengetahuan mereka terhadap Al-Qur'an dan hadits.

4. Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap

Pondok pesantren Nurul Islam Karangjati merupakan pondok pesantren yang berbasis salafi. Kegiatan utama di dalam pondok ini yaitu mempelajari Al-Qur'an dan mengkaji kitab salaf/klasik atau kita sering menyebutnya kitab kuning. Pondok pesantren Nurul Islam Karangjati merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di Jl. Masjid No.01 Karangjati, kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap, kode pos 53273 yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Selain mengkaji berbagai kitab salaf, dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Islam juga terdapat beberapa lembaga pendidikan, yaitu R.A Muslimat

²⁵ A. Halim dkk., *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hlm. 226

²⁶ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 35

NU Karangjati, MI Darwata Karangjati 01, MTs Al-Mukarromah, MA Nurul Islam, TPQ An-Nahdliyyah Raudlatul Jannah, dan Madrasah Diniyah NU.

Dari definisi masing-masing istilah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa judul penelitian “Manajemen Pembinaan Mental Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap”, adalah penelitian tentang tindakan pengurus sebagai pihak manajemen dalam membina mental dan kepribadian santri-santrinya agar sesuai ajaran agama Islam yang diajarkan oleh *Khotamul Anbiya* nabi besar Muhammad SAW.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembinaan mental kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan Manajemen Pembinaan Mental dan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi informasi tentang manajemen pembinaan mental kepribadian santri yang tujuannya adalah peningkatan mutu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati.

2) Sebagai salah satu khazanah keilmuan bagi penulis dan pembaca tentang implementasi Manajemen Pembinaan Mental Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati.

b. Manfaat Praktis

1) Bisa menjadi bahan acuan pengurus pondok pesantren dalam mengelola sebuah lembaga ke-Islaman khususnya pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati.

2) Sebagai bahan masukan pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pengelolaan manajemen pembinaan mental kepribadian santri.

3) Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksudkan adalah seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas. Dari segi ini dapat dilihat bahwa telaah pustaka merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang hampir sama. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah ini.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* menjelaskan bahwa, pembinaan moral/mental agama, harus dilaksanakan terus-menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna (menurut pendapat kebanyakan ahli Jiwa Agama sampai umur 24 tahun).

Menurut perhitungan ahli Jiwa, fase pertumbuhan yang dilalui oleh seseorang, merupakan bagian dari pembinaan pribadinya. Pembinaan mental/moral harus diulang-ulang karena pengalaman-pengalaman yang sedang dilalui dapat mempengaruhi dan merusak moral yang telah dibina itu.²⁷

Djaali dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menerangkan bahwa, kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang.²⁸ Dalam buku lain yang ditulis oleh Abdul Mujib yang berjudul *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Dalam buku ini dijelaskan selain kepribadian yang berasal dari dirinya sendiri dan juga pengaruh luar lingkungan pribadi tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi kepribadian yaitu dimensi nilai-nilai keyakinan yang menjadi acuan hidup kepribadian individu, atau lebih simpelnya disebut dengan dimensi “agama”, sebab agama merupakan kristalisasi nilai yang abadi dan suci.²⁹ Selanjutnya buku dari Fathul Aminuddin Aziz yang berjudul *Manajemen Pesantren*. Yang menerangkan detail manajemen dalam mengatur sebuah pesantren. Kemudian dalam karya Suparjo dalam bukunya *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri* yang menerangkan keseharian hubungan Kiai dengan Santrinya untuk mengolah Kepribadian yang sesuai dengan tradisi pesantren yang mana berkaitan dengan skripsi yang penulis kaji sebagai dasar bagaimana seorang kiai membina mental kepribadian santri dalam kesehariannya di pesantren.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 68

²⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm.1

²⁹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm. 42

Selain tulisan-tulisan tersebut diatas, telah ada karya lain dalam bentuk skripsi yang menerangkan kepribadian diantaranya yang ditulis oleh:

1. Skripsi saudara Khosinuddin (2010) yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Baturraden*" menjelaskan bahwa, pembentukan kepribadian siswa adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya agar muridnya mempunyai pribadi pribadi yang luhur melalui proses pembentukan kepribadian siswa. Ada beberapa kegiatan yang nantinya dalam proses pembentukan kepribadian siswa yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian. Kesimpulan dari skripsi ini adalah manajemen pembentukan kepribadian siswa sudah berjalan sebagaimana mestinya apa yang sudah diterapkan dalam teori.
2. Skripsi saudara Khadriyatun (2009) yang berjudul: "*Pembentukan kepribadian Muslim melalui Metode Pembiasaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*". Dalam kesimpulan ia mengatakan bahwa membentuk kepribadian muslim pada anak didik adalah misi dari sekolah.

Dari kedua skripsi di atas terdapat persamaan dengan skripsi yang penulis angkat yaitu dalam hal pembinaan. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada obyek dari pembinaannya yaitu penulis mengangkat tentang pelaksanaan manajemen pembinaan mental kepribadian santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap, khususnya bagaimana pesantren tersebut mengelola para santri dan santriwati sesuai prinsip manajemen pembinaan mental kepribadian santri yang dilakukan setiap harinya

sehingga diperoleh lulusan yang sesuai tujuan Pesantren yaitu santri yang berkarakter dan *berakhlakul karimah*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari isi skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Pada bagian awal meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Sementara itu laporan ini terdiri dari lima bab yang memuat pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua adalah bab yang mengemukakan Teori-teori tentang Manajemen Pembinaan Mental Kepribadian dan konsep dasar Pondok Pesantren yaitu Konsep dasar Manajemen, Pengertian Manajemen, Aspek-aspek manajemen, konsep dasar pondok pesantren, berisi tentang pengertian pondok pesantren, komponen pondok pesantren dan Kurikulum Pondok Pesantren.

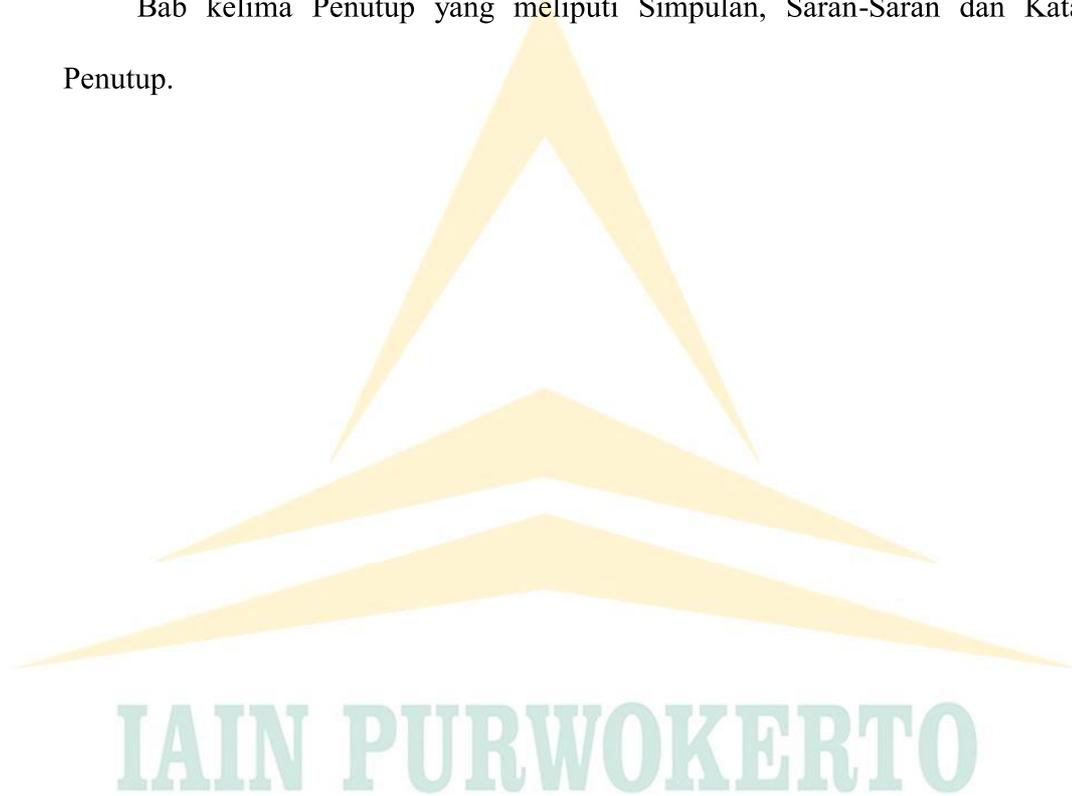
Bab ketiga tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Kec. Sampang Kab. Cilacap yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya,

Visi, Misi dan Tujuan, Kurikulum Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, Keadaan Ustadz/Ustadzan, Karyawan dan Santri, Keadaan Sarana dan Prasarana, dan Pola Pembinaan Mental Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati, Kec. Sampang, Kab. Cilacap.

Sub bab kedua berisi tentang Sajian Data dan Sub bab ketiga berisi tentang Analisis Data.

Bab kelima Penutup yang meliputi Simpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan setelah penulis mengadakan analisis tentang manajemen pembinaan mental kepribadian santri di pondok pesantren Nurul Islam Karangjati, Sampang, Cilacap mempunyai manajemen pembinaan mental kepribadian santri di pondok pesantren yang pelaksanaannya bekerja sama dengan madrasah diniyah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan di pondok pesantren Nurul Islam

Perencanaan santri pada pondok pesantren berbeda dari lembaga formal yang mengutamakan dokumentasi, pada pesantren perencanaan santri berada di pikiran Kyai yang bertujuan membentuk insan beriman, generasi Qur'ani yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam melaksanakan tujuan tersebut Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren dibantu oleh pengurus, ustadz/ah, lurah pondok dan santri sebagai subjek pembinaan mental kepribadian agar menciptakan insan yang sesuai tujuan di atas.

2. Pengorganisasian pembinaan di pondok pesantren

Pengorganisasian di maksudkan untuk meringankan tugas Kyai dalam membina para santrinya dengan mendelegasikan kepada orang yang cakap dalam ilmu dan kemampuan. Pengorganisasian pondok disini dipimpin oleh Kyai yaitu bapak KH. Muhammad Jarir dengan dibantu oleh pengurus dan ustadz-ustadzah serta lurah pondok putri yaitu Siti Sofiyah dan wakilnya Laelatun Sajidah.

3. Pelaksanaan pembinaan di pondok pesantren meliputi:
 - a. Pembinaan ibadah yang dilakukan dengan pembiasaan sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an dan memperdalam mempelajari kitab salaf.
 - b. Pembinaan lingkungan, pesantren berdiri bukan hanya dilingkungan tertentu saja tapi berdiri di lingkungan masyarakat, yang tindak tanduk santri selalu diperhatikan oleh masyarakat, maka sopan santun santri dibina oleh Kyai dan asatidz pondok pesantren.
 - c. Pembinaan diri, remaja merupakan masa menuju kedewasaan dimana masa ini merupakan masa pencarian jati diri. Apalagi remaja putri yang mempunyai sifat manja dan selalu ingin diperhatikan, dari sebab itu pembinaan kemandirian dan disiplin sangat ditekankan di pesantren Nurul Islam.
4. Pengawasan pembinaan di pondok pesantren meliputi:
 - a. Pengawasan pembinaan ibadah (sholat berjama'ah dengan dipanggil untuk sholat berjama'ah, Al-Qur'an dengan penyimakan bacaan santri sesuai tajwid, kitab dengan mengecek kemampuan santri menangkap pembelajaran).
 - b. Pengawasan pembinaan lingkungan dilakukan pesantren dengan bekerja sama dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.
 - c. Pengawasan pembinaan diri dengan mengecek santri saat pengajian kitab mauun Al-Qur'an di cek kehadiran dan tulisannya.

5. Evaluasi pembinaan di pondok pesantren meliputi:
 - a. Evaluasi pembinaan ibadah (sholat berjama'ah, Al-Qur'an dan kitab).
 - b. Evaluasi pembinaan lingkungan, yaitu sikap santri dalam lingkungan masyarakat.
 - c. Evaluasi pembinaan diri, yaitu kemandirian, disiplin menulis pelajaran , dan tanggung jawab santri dalam menaati peraturan yang ada dalam pondok pesantren.
 - d. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap 3 bulan sekali, rapat incidental apabila ada hal mendesak yang perlu dibahas oleh para pengurus tentang perilaku santri, rapat semester tentang evaluasi madin dan pondok pesantren, dan rapat tahunan seperti HAUL dan hafлах imtihan.
 6. Perencanaan pembinaan pada madrasah diniyah meneruskan seperti tujuan pondok pesantren.
 7. Pengorganisasian pembinaan di madrasah diniyah
- Pada madrasah diniyah Kyai dibantu organisasi yang dipimpin oleh kepala madrasah diniyah yaitu bapak H. Saefudin Toyib dan OSIM (organisasi siswa intra madrasah) untuk mensukseskan pembinaan santri.
8. Pelaksanaan pembinaan di Madrasah Diniyah

Pelaksanaan pembinaan mental kepribadian santri di madrasah ada 2 yaitu: pembinaan kepercayaan diri melalui kegiatan *khitobah*/pidato pada acara *Khomis akhir* dan pembinaan menghargai jasa para ulama dengan ziarah kubur ke makam para ulama baik di sekitar lingkungan Karangjati ataupun luar seperti ziarah makam Walisongo.

9. Pengawasan pembinaan di madrasah diniyah

Pengawasan pembinaan mental kepribadian santri di madrasah ada 2 yaitu: pembinaan kepercayaan diri melalui kegiatan *khitobah*/pidato pada acara *Khomis akhir* dengan melihat kepercayaan diri santri di depan panggung. Dan pembinaan menghargai jasa para ulama dengan ziarah kubur ke makam para ulama baik di sekitar lingkungan Karangjati ataupun luar seperti ziarah makam Walisongo yang diawasi dengan absensi santri pada saat melakukan ziarah.

10. Evaluasi pembinaan di Madrasah Diniyah

Evaluasi pembinaan mental kepribadian santri di madrasah diniyah dilakukan, pertama untuk mengukur tingkat percaya diri santri menghadapi *audiens* dalam berpidato, semakin percaya diri santri dalam berpidato dia sudah bisa melepas teks dalam menyampaikan *khitobah*-nya dan dalam waktu yang relative lama. Kedua, untuk mengukur tingkat santri menghargai jasa ulama dengan melihat tingkat keaktifan santri mengikuti ziarah kubur.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya manajemen mental kepribadian santri di sebuah pondok pesantren untuk melestarikan tradisi pesantren. Dengan hal ini penulis mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut:

1. Pelaksanaan manajemen mental kepribadian santri di pondok pesantren Nurul Islam agar ditingkatkan lagi serta terus diterapkan dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren, dengan lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas Kyai, ustadz maupun santri untuk mencapai tujuan pondok

pesantren sehingga tradisi pesantren akan terjaga dan dapat ditingkatkan kualitasnya.

2. Walaupun perencanaan di pondok pesantren tidak seperti lembaga formal yang menekankan di dokumentasi, tapi untuk melestarikan ide-ide kreatif dari pengasuh perlulah pendokumentasian data agar rencana yang belum tercapai pada satu periode akan di laksanakan di periode berikutnya.
3. Untuk kelancaran dalam proses pembinaan santri, alangkah lebih baiknya media pembelajaran dilengkapi, dan pengadaan perpustakaan segera dilaksanakan agar referensi ilmu santri selalu bertambah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, yang tak terhingga kepada Alloh yang telah melimpahkan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah sebagian kecil dari ilmu-Nya yang tertuang di samudera ilmu, itupun tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan dari penulis, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, sehingga dapat menjadi penggugah hati yang lebih jauh dan luas dalam rangka melangkah yang positif, serta semoga Alloh SWT senantiasa melimpahkan petunjuk serta bimbingannya kepada kita. Sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Amin, Muhammad Rusli. 2013. *Rasulullah Sang Pendidik*, Jakarta Selatan: AMP Press.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Fathul Aminuddin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, A. dkk., 2005. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Dasar dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://hakamabbas.blogspot.com/2014/01/pengertian-mental.html> diakses tanggal 29 May 2015, Pkl 11.02
- <http://koarmabar.tnial.mil.id/aRTIKEL/BINTAL/tabid/76/articleType/ArticleView/articleId/6/PENGERTIAN-PEMBINAAN-MENTAL-BINTAL.aspx> diakses pada Selasa, 2 September 2015, jam 17.30
- http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/16/jtptiain-gdl-s1-2006-rahayukurn-793-Bab2_410-3.pdf diakses tanggal 29 May 2015, pkl 10.57
- <http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi/> diakses pada Selasa, 2 September 2015, jam 17.30
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*, Jakarta: Gaung Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursidin, 2011. *Moral Sumber Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta: KENCANA.
- Notoatmojo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosoedirjo, Moeljono. cet. Ke-3 2002. *Kesehatan Mental*, Malang: UMM Press,
- P. Siagian, Sondang. 2007. *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihartono, 2012. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*, Yogyakarta: ANDI.
- R. Terry, George. 2006. *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi. Bandung: Alumi.
- Raharjo, 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Rohman, Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental*, Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Suparjo, 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*, Purwokerto: STAIN Press.
- Syarif, Adnan. cet. II 2003. *Psikologi Qurani*, terj. Muhammad Al-Mighwar, Beirut Lebanon: Dar al-Malayin.

IAIN PURWOKERTO